

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Metode dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional. Menurut Arikunto (2006: 36) penelitian metode korelasional bertujuan untuk menemukan hubungan antara variabel X dengan variabel Y serta derajat hubungan diantara kedua variabel tersebut berdasarkan koefisien korelasi.

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2011: 8) menyebutkan bahwa pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang meneliti hubungan antar variabel yang memungkinkan dilakukannya pencatatan dan penganalisisan data hasil penelitian secara nyata dalam bentuk angka-angka sehingga memudahkan proses analisis dan penafsirannya dengan menggunakan penghitungan-penghitungan statistik.

Penggunaan metode korelasional, dan pendekatan kuantitatif, dapat menggambarkan secara sistematis serta empiris mengenai keterkaitan antara konformitas teman sebaya dan perilaku merokok, dimana kedua variabel ini sudah ada dalam diri subjek tanpa peneliti harus memberikan suatu perlakuan terhadap subjek.

## B. Variabel Penelitian

Sugiyono (2011: 2) menyebutkan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun variabel yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah konformitas teman sebaya sebagai variabel X yang merupakan variabel bebas (*independent variabel*) dan perilaku merokok sebagai variabel Y yang merupakan variabel terikat (*dependent variabel*).

## C. Definisi Operasional Variabel

### 1. Variabel Konformitas

Yang dimaksud konformitas dalam penelitian ini adalah kecenderungan individu untuk mengubah keyakinan dan tingkah laku sesuai dengan norma kelompok acuan sebagai hasil tekanan baik secara nyata maupun tidak nyata. Instrumen yang digunakan ialah kuisioner yang peneliti susun sendiri berdasarkan teori dimensi konformitas teman sebaya dari Myers yang mencakup lima aspek yaitu pengetahuan, pendapat, keyakinan, ketertarikan, dan konatif.

#### a. Pengetahuan

Pengetahuan adalah informasi yang dimiliki individu mengenai anggota kelompok, aktivitas kelompok, tujuan kelompok, serta pemahaman terhadap aturan atau norma kelompok.

b. Pendapat

Pendapat adalah suatu kepercayaan individu mengenai anggota kelompok, aktivitas kelompok, serta aturan dan norma kelompok yang belum terbukti kebenarannya atau masih bersifat tentatif.

c. Keyakinan

Keyakinan adalah anggapan individu terhadap kelompok, bahwa kelompok dianggap benar sehingga menerima perlakuan kelompok, bersedia mematuhi perlakuan kelompok, serta bersedia mematuhi aturan dan norma kelompok.

d. Ketertarikan

Ketertarikan adalah perasaan senang individu terhadap anggota kelompok, aktivitas kelompok, dan aturan kelompok.

e. Konatif

Kecenderungan individu untuk berinteraksi dengan anggota kelompok, kecenderungan individu untuk menyesuaikan perilaku individu dengan kelompok, kecenderungan bekerjasama antar anggota kelompok.

## 2. Variabel Perilaku Merokok

Yang dimaksud perilaku merokok dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan atau aktivitas membakar rokok pada salah satu ujungnya dan dibiarkan membara lalu menghisapnya pada ujung yang lain dan melepaskannya keluar menyebar mengikuti arah angin, dan menimbulkan asap yang dapat terhisap oleh orang-orang yang ada di sekitarnya. Hanya satu hal yang akan diungkap berkenaan dengan kecenderungan perilaku merokok

dalam penelitian ini yaitu faktor penyebab individu merokok berdasar pendapat Laventhal dan Clearly (dalam Trim, 2006: 9). Instrumen ini disusun sendiri oleh peneliti.

a. Faktor Psikis

Terdiri dari hal-hal yang mendorong individu untuk merokok dengan alasan sebagai pemenuhan kebutuhan psikisnya.

b. Faktor Biologis

Individu merokok dengan alasan bahwa rokok membawa efek bermanfaat bagi dirinya.

c. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan merupakan faktor eksternal yang menyebabkan seseorang merokok. Diantaranya yaitu perilaku merokok yang ada dalam keluarga, perilaku merokok teman-teman sebaya, dan berbagai upaya yang dilakukan oleh produsen rokok untuk mempengaruhi persepsi remaja terhadap rokok yang ditampilkan melalui iklan baik media cetak maupun media elektronik.

1) Pengaruh keluarga

Penyebab perilaku merokok seseorang yang dipengaruhi oleh perilaku merokok dalam keluarga.

## 2) Pengaruh teman sebaya

Penyebab perilaku merokok seseorang yang dipengaruhi oleh teman-teman sebaya.

## 3) Pengaruh iklan

Penyebab perilaku merokok seseorang yang dipengaruhi oleh iklan rokok baik dalam media elektronik maupun media massa yang menampilkan gambaran bahwa merokok merupakan lambang kejantanan dan *glamour*.

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Variabel	Dimensi	Indikator
Konformitas teman sebaya ( <i>peer group</i> )	Pengetahuan	Pengetahuan mengenai anggota kelompok
		Pengetahuan mengenai aktivitas kelompok
		Pemahaman aturan atau norma kelompok
	Pendapat	Pendapat mengenai anggota kelompok
		Pendapat mengenai aktivitas kelompok
		Pendapat mengenai aturan dan norma kelompok
	Keyakinan	Bersedia menerima dan mematuhi perlakuan kelompok
Ketertarikan	Ketertarikan terhadap	

		anggota kelompok
		Ketertarikan terhadap aktivitas kelompok
		Ketertarikan terhadap aturan atau norma kelompok
	Konatif	Kecenderungan berinteraksi dengan anggota kelompok
		Kecenderungan untuk menyesuaikan diri dengan perilaku kelompok
		Kecenderungan untuk bekerjasama antar anggota kelompok
Perilaku Merokok	Penyebab perilaku merokok	Psikis
		Biologis
		Lingkungan Keluarga
		Lingkungan Teman Sebaya
		Iklan

#### D. Populasi, Teknik Sampling, dan Sampel Penelitian

##### 1. Populasi Penelitian

Arikunto (2006: 61) menyebutkan bahwa populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa laki-laki SMAN 1 Bungursari Purwakarta yang pernah melakukan aktivitas merokok. Jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah 76, hal ini

berdasarkan survei yang telah dilakukan oleh pihak sekolah sebelumnya bahwa terdapat 76 siswa laki-laki yang melakukan aktivitas merokok.

## 2. Sampel dan Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2011: 62) peneliti diperkenankan untuk mengambil sebagian dari objek populasi yang ditentukan, selama bagian yang diambil tersebut representatif artinya dapat mewakili bagian lain yang tidak diteliti. Arikunto (2006: 131) menyebutkan bahwa sebagian populasi yang diteliti disebut sampel. Cara pengambilan sampel, dijelaskan di bawah ini:

“apabila jumlah subjek kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10% – 15% atau 20% – 25% atau lebih...” (Arikunto, 2006: 134).

Jumlah populasi dalam penelitian ini kurang dari 100 orang, maka dilakukan pengambilan sampel dengan teknik *nonprobability sampling* atau tidak acak. Secara lebih spesifik, teknik yang digunakan adalah *sampling jenuh*. Menurut Sugiyono (2011: 68) *sampling jenuh* merupakan teknik penentuan sampel yang mengambil seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil kurang dari 100 orang atau peneliti yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang kecil.

Kriteria sampel dalam penelitian ini ialah siswa laki-laki SMAN 1 Bungursari Purwakarta tahun ajaran 2011/2012, berusia 15 - 20 tahun yang pernah melakukan aktivitas merokok.

## **E. Instrumen**

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini digunakan instrumen. Kualitas pengumpulan data merupakan salah satu hal utama yang mempengaruhi kualitas dan hasil penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuisisioner. Arikunto (2006: 151) mengartikan kuisisioner sebagai sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Kuisisioner yang digunakan dalam pengambilan data adalah kuisisioner tertutup dimana kuisisioner terdiri atas pernyataan-pernyataan dengan disertai lima alternatif jawaban berjenjang sehingga responden dapat memilih salah satu jawaban yang telah tersedia. Penelitian ini terdiri dari dua kuisisioner yaitu kuisisioner konformitas teman sebaya serta kuisisioner perilaku merokok. Kedua instrumen masing-masing mengandung pernyataan favorabel dan pernyataan unfavorabel. Pernyataan favorabel adalah pernyataan yang mencerminkan perilaku yang menunjukkan kecenderungan terhadap perilaku tersebut, sedangkan pernyataan unfavorabel adalah pernyataan yang tidak menunjukkan kecenderungan terhadap perilaku tersebut. Kuisisioner ini disusun berdasar format *summated rating scale* (skala likert). Skala likert merupakan skala yang skor akhirnya diperoleh dengan menjumlahkan skor item yang ada di dalam skala tersebut.

### **1. Konformitas Teman Sebaya**

Konformitas teman sebaya diukur dengan menggunakan instrumen yang disusun sendiri oleh peneliti yang meliputi aspek pengetahuan, pendapat, keyakinan, ketertarikan, dan konatif. Instrumen ini terdiri dari 21



pernyataan favorabel dan 9 pernyataan unfavorabel yang mengungkap tingkat konformitas teman sebaya yang ada pada diri responden. Di dalamnya terdapat lima alternatif jawaban yang dapat dipilih yaitu SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), R (Ragu-Ragu), TS (Tidak Sesuai), dan STS (Sangat Tidak Sesuai). Kisi-kisi instrumen tertera pada tabel 3.2.

**Tabel 3.2**  
**Kisi-Kisi Instrumen Skala Konformitas**

Dimensi	Indikator	Non Item		Jumlah
		Fav	Unfav	
Pengetahuan	Pengetahuan mengenai anggota kelompok	20, 8		2
	Pengetahuan mengenai aktivitas kelompok		12	1
	Pemahaman terhadap aturan atau norma kelompok	3, 10, 15, 25		4
Pendapat	Pendapat individu tentang anggota kelompok	1	29	2
	Pendapat individu tentang aktivitas kelompok		17	1
	Pendapat individu tentang aturan dan norma kelompok	18	11	2
Keyakinan	Bersedia menerima dan mematuhi perlakuan kelompok	9, 14, 16, 22, 24,	19, 28	7
Ketertarikan	Perasaan senang (ketertarikan) individu terhadap anggota kelompok	13, 23		2
	Perasaan senang (ketertarikan) individu terhadap aktivitas kelompok	2, 5	26	3

	Perasaan senang (ketertarikan) terhadap aturan kelompok	30	21	2
Konatif	Menghabiskan waktu untuk berinteraksi dengan anggota kelompok	6		1
	Kecenderungan untuk menyesuaikan perilaku individu dengan perilaku kelompok	27	7	2
	Kecenderungan untuk bekerjasama antar anggota kelompok	4		1
<b>Jumlah</b>		<b>21</b>	<b>9</b>	<b>30</b>

## 2. Perilaku Merokok

Perilaku merokok diukur dengan menggunakan instrumen yang disusun sendiri oleh peneliti yang meliputi faktor psikis, faktor biologis, faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan teman sebaya, faktor iklan. Instrumen ini terdiri dari 25 pernyataan yang mengungkap perilaku merokok pada diri responden. Instrumen ini terdiri dari 20 pernyataan yang mengandung pernyataan favorabel dan 5 pernyataan unfavorabel. Di dalamnya terdapat lima alternatif jawaban yang dapat dipilih yaitu SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), R (Ragu-Ragu), TS (Tidak Sesuai), dan STS (Sangat Tidak Sesuai). Kisi-kisi instrumen tertera pada tabel 3.3 di bawah ini.

**Tabel 3.3**  
**Kisi-Kisi Instrumen Skala Perilaku Merokok**

Variabel	Dimensi	Indikator	Non Item		Jumlah
			Fav	Unfav	
Perilaku Merokok	Faktor Penyebab Perilaku Merokok	Psikis	2, 7, 9, 12, 18, 24	6, 13, 17, 21	10
		Biologis	1, 8, 14		3
		Lingkungan Keluarga	3, 19, 23, 25		4
		Lingkungan Teman Sebaya	4, 10, 11, 15, 16, 22	5	7
		Iklan	20		1
<b>Jumlah</b>			<b>20</b>	<b>5</b>	<b>25</b>

### 3. Sistem Penyeoran

Masing-masing jawaban baik variabel konformitas teman sebaya maupun variabel perilaku merokok memiliki nilai tersendiri yang disesuaikan dengan pilihan alternatif jawaban. Penyeoran item dilakukan dengan cara penyeoran langsung dengan ketentuan sebagai berikut.

**Tabel 3.4**  
**Sistem Penyeoran Pilihan Jawaban**

Pilihan Jawaban	Favorabel	Unfavorabel
Sangat Sesuai	5	1
Sesuai	4	2
Ragu-Ragu	3	3
Tidak Sesuai	2	4
Sangat Tidak Sesuai	1	5

Skor total konformitas diperoleh dengan menjumlahkan nilai dari setiap jawaban yang diberikan responden. Kriteria penilaian kuisisioner konformitas ialah semakin besar skor yang diperoleh subjek maka semakin tinggi kecenderungan konformitas terhadap teman sebayanya. Sebaliknya semakin kecil skor yang diperoleh subjek maka semakin rendah kecenderungan konformitas terhadap teman sebayanya.

Skor total perilaku merokok diperoleh dengan menjumlahkan nilai dari setiap jawaban yang diberikan responden. Kriteria penilaian kuisisioner perilaku merokok ialah semakin besar skor yang diperoleh subjek maka semakin tinggi kecenderungan perilaku merokoknya. Sebaliknya semakin kecil skor yang diperoleh subjek maka semakin rendah kecenderungan perilaku merokoknya.

#### **4. Kategorisasi Data**

Selanjutnya untuk melihat gambaran umum karakteristik sumber data penelitian dilakukan pengkategorisasian data tiga level. Data dibagi ke dalam tiga kategori yaitu tinggi, sedang, rendah. Secara rinci rumusan kategorisasi pada variabel konformitas teman sebaya dan variabel perilaku merokok dapat dilihat pada tabel 3.5 di bawah ini.

**Tabel 3.5**  
**Rumusan Kategori Konformitas Tiga Level**

Kategori	Rumus
Tinggi	$T > \mu + 1\sigma$
Sedang	$\mu - 1\sigma) = T = \mu + 1\sigma$
Rendah	$T < \mu - 1\sigma$

(Ihsan, 2009: 72)

## F. Pengujian Alat Ukur

Menurut Sugiyono (2011: 348) salah satu hal utama yang mempengaruhi hasil penelitian adalah kualitas instrumen yang berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen. Oleh karena itu sebelum alat ukur digunakan, peneliti terlebih dahulu harus mengetahui validitas dan reliabilitas dari instrumen yang akan digunakan dalam penelitian.

### 1. Uji Validitas Instrumen

Suatu instrumen atau alat ukur dikatakan memiliki validitas tinggi apabila alat tersebut dapat menjalankan fungsi alat ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud penelitian tersebut (Sugiyono, 2011: 348).

#### a. Uji Validitas Isi

Menurut Sugiyono (2011: 350) instrumen yang mempunyai validitas adalah instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur gejala sesuai

dengan yang didefinisikan. Terlebih dahulu dilakukan uji validitas isi. Pengujian validitas isi dilakukan secara rasional melalui pendapat ahli (*judgement experts*). Terdapat dua dosen psikologi yang diminta pendapatnya pada uji validitas isi penelitian ini. Hasil *judgement experts* yaitu perbaikan pada penulisan item pernyataan no 28, 29, 18, 30, dan 31.

#### **b. Uji Validitas Kriteria**

Selanjutnya dilakukan uji coba kriteria pada 30 orang di luar sampel. Hasil responden dikumpulkan dan ditabulasikan yang selanjutnya dilakukan pengujian validitas dengan menghitung korelasi antara masing-masing item pernyataan dengan skor total dengan menggunakan rumus teknik korelasi *Rank Spearman* dengan bantuan *software SPSS Versi 16.0 for Windows*.

Dalam uji validasi kriteria penelitian ini koefisien  $r \geq 0,30$ . Menurut Azwar (2009: 65) semua item yang mencapai koefisien korelasi lebih dari 0.30 dianggap sebagai item yang memuaskan.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan *software SPSS Versi 16.0 for Windows* diketahui bahwa pada instrumen konformitas teman sebaya terdapat 30 item yang layak dari jumlah keseluruhan 47 item. Sedangkan pada item perilaku merokok terdapat 25 item yang layak dari jumlah keseluruhan 50 item. Secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel 3.6 dan tabel 3.7 dibawah ini.

**Tabel 3.6**  
**Hasil Uji Validitas Konformitas Teman Sebaya**

<b>Dimensi</b>	<b>Item Layak</b>	<b>Item Terbuang</b>
Pengetahuan	5, 11, 14, 15, 18, 28, 38	3, 7, 12, 21
Pendapat	1, 17, 24, 25, 44	2, 29, 30
Keyakinan	20, 13, 23, 27, 32, 37, 43	26, 33, 36
Ketertarikan	4, 8, 19, 31, 35, 39, 45	15, 34, 47
Konatif	6, 9, 10, 42,	16, 40, 41
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>17</b>

**Tabel 3.7**  
**Hasil Uji Validitas Perilaku Merokok**

<b>Dimensi</b>	<b>Item Layak</b>	<b>Item Terbuang</b>
Psikis	1, 5, 13, 15, 17, 18 19, 27, 33, 34 39,	8, 22, 32
Kognitif	11, 45	20, 26, 38, 47
Lingkungan Keluarga	2, 6, 41	9, 14, 29, 37
Lingkungan Teman Sebaya	3, 7, 21, 23, 35, 43, 50	12, 16, 24, 25, 30, 31, 36, 40, 42, 44, 46, 48
Iklan	4	28, 10
<b>Jumlah</b>	<b>25</b>	<b>25</b>

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Azwar (2009: 4) menyatakan bahwa suatu instrumen dapat dianggap reliabel jika instrumen tersebut dapat digunakan dua kali atau lebih untuk mengukur gejala yang sama dengan hasil pengukuran yang relatif konstan. Untuk menguji reliabilitas dalam penelitian ini digunakan metode koefisien “*Alpha Cronbach*”. Berdasarkan kriteria Gulidford koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* terbagi menjadi berikut:

**Tabel 3.8**  
**Koefisien Reliabilitas *Alpha Cronbach***

Kriteria	Koefisien Reliabilitas ( $\alpha$ )
Sangat Reliabel	$> 0.900$
Reliabel	0.700 – 0.900
Cukup Reliabel	0.400 – 0.700
Kurang Reliabel	0.200 – 0.400
Tidak Reliabel	$< 0.200$

(Sugiyono, 2011: 231)

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan *software SPSS 16.0 for Windows*. Setelah perhitungan dilakukan diperoleh hasil koefisien reliabilitas sebesar 0.568 untuk instrumen konformitas teman sebaya, dan hasil koefisien instrumen perilaku merokok sebesar 0.854. Hasil instrumen konformitas teman sebaya menunjukkan angka koefisien reliabilitas yang cukup, sedangkan hasil instrumen perilaku merokok



menunjukkan angka koefisien reliabilitas yang reliabel, sehingga kedua instrumen ini dapat digunakan dalam penelitian. Secara lebih rinci uji reliabilitas disajikan dalam tabel 3.9 dan tabel 3.10 dibawah ini.

**Tabel 3.9**  
**Reliabilitas Instrumen Konformitas Teman Sebaya**

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.568	.615	30

**Tabel 3.10**  
**Reliabilitas Instrumen Perilaku Merokok**

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.854	.856	25

## G. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Normalitas

Analisa data untuk uji normalitas menggunakan bantuan *software SPSS versi 16.0 for Windows*. Hasil uji normalitas secara rinci ditunjukkan pada tabel 3.11 di bawah ini.

**Tabel 3. 11**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Konformitas	Perilaku Merokok
N		76	76
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	98.9868	74.4737
	Std. Deviation	8.59379	16.68011
Most Extreme Differences	Absolute	.088	.081
	Positive	.065	.060
	Negative	-.088	-.081
Kolmogorov-Smirnov Z		.765	.703
Asymp. Sig. (2-tailed)		.602	.706
a. Test distribution is Normal.			

Dari hasil perhitungan *one-sample Kolmogorov-Smirnov test* di atas diketahui bahwa signifikansi yang diperoleh dari kedua variabel menunjukkan hasil sebesar 0.602 untuk variabel konformitas teman sebaya dan 0.706 untuk variabel perilaku merokok. Nilai Asymp.Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0.05 yang berarti data ini berdistribusi normal.

## 2. Uji Linearitas

Arikunto (2006: 225) menyebutkan bahwa uji linearitas bertujuan untuk mengetahui bentuk garis antara variabel X dan variabel Y membentuk garis linear atau tidak linear. Suatu hubungan disebut linear jika ada kesamaan variabel, baik penurunan maupun kenaikan yang terjadi pada kedua variabel tersebut.

Hasil penghitungan uji linearitas diperoleh dengan bantuan *software SPSS Versi 16.0 for Windows*. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh

$F_{hitung} \geq F_{tabel}$  ( $0.000 \geq 3.98$ ) yang berarti konformitas teman sebaya tidak linear dengan perilaku merokok. Maka dari itu penghitungan selanjutnya dilakukan dengan menggunakan korelasi *Rank Spearman*.

### 3. Uji Korelasi *Rank Spearman*

Uji korelasi digunakan untuk melihat seberapa erat hubungan antara masing-masing variabel dengan satu variabel lainnya. Uji korelasi yang digunakan adalah uji Korelasi *Rank Spearman* dengan bantuan *software SPSS versi 16.0 for Windows*. Adapun rumus teknik yang digunakan *Rank Spearman* sebagai berikut:

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum b_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

(dalam Sugiyono, 2011: 245)

Untuk mengetahui kekuatan hubungan antara variabel X dan Y dengan membandingkan nilai  $\rho$  terhadap variabel dari Gulidford.

**Tabel 3.12**  
**Tabel Gulidford**

Interval Koefisien	Interpretasi
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

(dalam Sugiyono, 2011: 231)

Berdasarkan hasil perhitungan statistik *Rank Spearman* dengan menggunakan bantuan *software SPSS 16.0 for windows* diketahui bahwa nilai korelasi antara konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok pada siswa laki-laki SMAN 1 Bungursari Purwakarta sebesar 0.035. Secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.13**  
**Hasil Korelasi Konformitas dan Perilaku Merokok**  
Correlations

			Konformitas	Perilaku Merokok
Spearman's rho	Konformitas	Correlation Coefficient	1.000	.035
		Sig. (2-tailed)	.	.766
		N	76	76
	Perilaku Merokok	Correlation Coefficient	.035	1.000
		Sig. (2-tailed)	.766	.
		N	76	76

#### H. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Di bawah ini penjelasan mengenai prosedur atau tahapan pelaksanaan penelitian secara garis besar yaitu sebagai berikut:

1. Menyusun proposal penelitian sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti.
2. Mengikuti seminar untuk mempresentasikan dan menjelaskan mengenai masalah yang akan diteliti.
3. Mengajukan proposal yang telah direvisi kepada Dewan Bimbingan Skripsi.

4. Mendapatkan persetujuan dan pengesahan proposal skripsi.
5. Melakukan observasi dan wawancara di tempat penelitian.
6. Menyusun dan mengembangkan alat pengumpul data berdasarkan dimensi masing-masing variabel penelitian.
7. Melakukan *judgement experts* terhadap setiap item pernyataan angket kepada dua dosen ahli dari jurusan psikologi, yaitu Dra Rahayu Ginintasasi, M.Si dan Bapak Helli Ihsan, M.Si.
8. Melakukan uji coba konstruk instrumen terhadap 30 orang di luar sampel.
9. Melakukan perhitungan statistik untuk menentukan validitas dan reliabilitas instrumen.
10. Meminta izin penelitian skripsi pada pihak sekolah SMAN 1 Bungursari Purwakarta.
11. Setelah mendapatkan izin dari pihak sekolah selanjutnya melakukan pengambilan data pada siswa laki-laki SMAN 1 Bungursari Purwakarta tahun ajaran 2011/2012 yang pernah melakukan aktivitas merokok.
12. Melakukan pengolahan data hasil penelitian.
13. Membuat pembahasan dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan.
14. Membuat kesimpulan dan rekomendasi pada pihak terkait.

15. Mengajukan laporan penelitian.

16. Perbaiki dan penyempurnaan laporan penelitian.



#### **4. Uji Linearitas**

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui bentuk garis antara variabel X dan variabel Y membentuk garis linear atau tidak linear (Sugiyono, 2011). Selain itu, uji linearitas dilakukan sebagai syarat untuk digunakannya teknik korelasi *Pearson Product Moment*. Suatu

hubungan disebut linear jika ada kesamaan variabel, baik penurunan maupun kenaikan yang terjadi pada kedua variabel tersebut.

Hasil perhitungan uji linearitas diperoleh dengan bantuan *software* SPSS Versi 16.0 *for Windows*. Uji linearitas tergabung pada pengujian yang menggunakan analisis regresi. Pada pengujian linearitas dapat digunakan uji t untuk masing-masing variabel bebas, dan uji F untuk keseluruhan variabel bebas. Dari hasil pengolahan data diperoleh  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  ( $0,000 \geq \dots$ ), yang berarti konformitas teman sebaya linear dengan perilaku merokok. Penelitian ini dapat menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*.

